

**RANCANGAN KEGIATAN
KULIAH KERJA NYATA (KKN) REGULER ANGGKATAN 111
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
11 JULI – 25 AGUSTUS 2023**

LOKASI

Padukuhan Tengklik, Kalurahan Tegalrejo, Kapanewon Gedangsari, Gunungkidul
Daerah Istimewa Yogyakarta

Dosen Pembimbing Lapangan

Anggi Jatmiko, M.A.



Disusun Oleh :

Kelompok 99

Muhammad Nurfaizs Sugyirianto	17103060004
Khoirur Rohman	19105010064
Mohammad Riski Saputro	20107010045
Evi Siti Asiyah	20104080066
Zainy Rofifatun Na'ifa	20105040084
Atha Irdina Nursabrina Kartono	20104040019
Isa Winarsi	20102010094
Putri Sangadati	201080400108
Tia Enjelina	20107030043

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

Lembar Pengesahan

Setelah diadakan pengarahannya, bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya dari Laporan Akhir Kerja Kuliah Nyata (KKN) Tahun Akademik 2023/2024 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-111:

Kelompok : 99
Lokasi : Tengklík
Desa : Tegalrejo
Kecamatan : Gedangsari
Kabupaten : Gunungkidul

Maka dilihat telah memenuhi syarat untuk diajukan sebagai Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun Akademik 2023/2024 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pengesahan ini kami berikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunung Kidul, Agustus 2023

Hormat kami,

Lurah Tegalrejo

Dosen Pembimbing Lapangan

Sarjono

Anggi Jatmiko, M.A.

Kata Pengantar

Assalamualaikum w.w.

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan kepada kita, sehingga kita masih memiliki kesempatan untuk menyusun Rencana Program Kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-111 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, di Dusun Tengklik, Desa Tegalrejo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membimbing kita dari zaman kegelapan menuju jalan yang terang benderang.

Dengan segala kelebihan dan kekurangan yang ada, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan Rencana Program Kerja Kuliah Nyata (KKN) Angkatan ke-111, dengan segala kerendahan hati penyusun ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin , S.Ag., M.A., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku panitia pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga Angkatan ke-111;
3. Bapak Anggi Jatmiko, M.A selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL);
4. Bupati Gunungkidul beserta jajarannya;
5. Camat Gedangsari beserta jajarannya;
6. Kepala Desa Tegalrejo beserta jajarannya;
7. Tokoh masyarakat, bapak, ibu, remaja, serta seluruh lapisan masyarakat Dusun Tengklik;
8. Segenap rekan-rekan KKN kelompok 99 Angkatan ke-111.

Akhirnya dengan mengucapkan Alhamdulillah, kami bersyukur telah menyelesaikan Rencana Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun Tengklik dengan tulus dan ikhlas karena Allah SWT. Semoga setiap kegiatan yang diadakan dapat bermanfaat bagi kami sendiri dan masyarakat Dusun Tengklik.

Gunungkidul, ... Agustus 2023

Hormat kami,

Penyusun

BAB I

Situasi dan Kondisi Lokasi

A. Letak Geografis

Dusun Tengklik merupakan salah satu Dusun yang terletak di Desa Tegalrejo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunungkidul. Secara geografis Dusun Tengklik dibatasi oleh:

1. Wilayah Utara : Berbatasan dengan Kadilanggon Kec. Wedi Kab. Klaten.
2. Wilayah Selatan : Berbatasan dengan Guyangan Lor, Mertelu, Kec. Gedang Sari Kab. Gunung Kidul.
3. Wilayah Barat : Berbatasan dengan Sumberejo, Watugajah Kec. Gedang Sari Kab. Gunung Kidul.
4. Wilayah Timur : Berbatasan dengan Karang Munggur, Pututmati, Kaligayam, Kec. Wedi Kab. Klaten.

Akses menuju Dusun dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dan empat. Namun, terdapat beberapa lokasi yang tidak memungkinkan untuk diakses menggunakan kendaraan roda empat karena jalan yang kurang memadai. Jarak Dusun Tengklik sendiri dari Kota Yogyakarta kurang lebih 36 km.

B. Demografi Desa

1. Jumlah Penduduk

Jumlah RW : 1
Jumlah RT : 9
Jumlah Kepala Keluarga : 436
Jumlah Penduduk (Jiwa) : 1700

2. Pekerjaan Masyarakat

No	Jenis Pekerjaan	Persentase
1	Buruh	80%
2	Petani	15%
3	karyawan Swasta	4%
4	PNS	1%

3. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat Dusun Tengklik rata-rata tergolong menengah ke bawah karena masyarakat kebanyakan bekerja sebagai buruh.

4. Pendidikan Masyarakat

Pendidikan disusun tengklik cukup memprihatinkan, baik dari segi agama maupun umum. Bukan karena tidak adanya keinginan untuk menimba ilmu, namun karena keadaan tanah yang kurang subur menyebabkan masyarakat cukup kesulitan dalam perekonomiannya, sehingga banyak warga atau remaja yang memilih menjadi buruh daripada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berikut adalah data rinciannya:

No	Jenjang Pendidikan	Persentase
1	Tidak Lulus SD/Tidak Sekolah	30%
2	SD	30%
3	SMP	27%
4	SMA	10%
5	Perguruan Tinggi	3%

5. Kesehatan Masyarakat

Mengingat Dusun Tengklik cukup luas, masyarakat menempatkan posyandu di dua lokasi, satu berada di daerah selatan Dusun Tengklik, yang kedua berada di daerah utara Dusun Tengklik. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah jangkauan masyarakat, baik Posyandu balita maupun remaja. Dalam hal kesehatan *stunting* merupakan suatu permasalahan yang menjadi fokus utama karena Dusun Tengklik menjadi dusun kedua dengan angka *stunting* tertinggi di Desa Tegalrejo, Kecamatan Gedangsari.

6. Keagamaan

Secara keseluruhan, masyarakat Dusun Tengklik adalah pemeluk agama Islam. Di Dusun Tengklik ini terdapat 8 bangunan masjid yang tersebar di 9 RT. Dimana 8 masjid ini dikelola oleh beberapa tokoh agama sekitar. Adapun kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat di daerah ini adalah pengajian akbar, ceramah agama, dan kegiatan sosial keagamaan seperti kumpulan dana untuk membantu sesama. Akan tetapi, secara keseluruhan keagamaan di daerah ini masih terbilang erat dengan nilai-nilai dan praktik keagamaan yang ada dalam masyarakat Indonesia secara umum.

7. Kebudayaan

Kehidupan sosial budaya di daerah dusun Tengklik ini berjalan dengan penuh kekeluargaan. Terdapat beberapa wadah yang menjadi tempat masyarakat untuk saling bekerjasama dalam kehidupan sosial, seperti:

a. Selapanan

Selapanan merupakan ritual yang dilakukan pada bayi yang sudah menginjak usia 35 hari. Tradisi ini merupakan pengingat bahwa sang anak sudah bertambah umur.

b. 7 bulanan untuk orang hamil

Tradisi ini merupakan prosesi adat jawa yang ditujukan untuk Wanita yang sedang hamil pada masa 7 bulan. Selain meminta do'a akan keselamatan dan pertolongan, acara ini disertai pula dengan do'a agar si anak menjadi pribadi yang baik dan sesuai yang diharapkan.

c. 3 harian, 7 harian, 100 harian, dan 1000 harian untuk orang meninggal.

Tradisi ini biasanya diisi dengan bacaan dzikir, do'a, dan tahlil untuk orang yang sudah meninggal dunia dan dibarengi dengan jamuan makanan sebagai sedekah.

d. Syawalan

Syawalan memiliki makna lain yakni lebaran ketupat. Hal ini dikarenakan sangat identik dengan masakan ketupat serta opor.

e. Rasulan

Rasulan adalah salah satu bentuk tradisi perayaan pasca panen yang diselenggarakan oleh masyarakat Jawa di Kabupaten Gunung Kidul. Kegiatan ini dipandang sebagai cara atau media untuk menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT.

f. Nyadranan

Tradisi nyadran merupakan suatu budaya mendoakan leluhur yang sudah meninggal dan seiring berjalannya waktu mengalami proses perkembangan budaya sehingga menjadi adat dan tradisi yang memuat berbagai macam seni budaya. Nyadran dikenal juga dengan nama ruwahan, karena dilakukan pada bulan ruwah.

BAB II

Proses Transformatif-ABCD

A. Pengetahuan tentang Transformatif-ABCD

Pendekatan ini menggunakan pendekatan (ABCD) Asset Based Community Development, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dimiliki masyarakat. Masyarakat merupakan aset yang berharga bagi sebuah desa. Adanya ibu-ibu merupakan generasi penerus untuk melanjutkan dan mengisi pembangunan yang berlangsung atau yang akan datang. Beragam masyarakat desa dapat digabungkan dengan melihat keterampilan atau potensi yang ada pada setiap masyarakat baik potensi SDM, maupun SDA.

Dalam melakukan pendampingan dengan pendekatan ABCD aset kekuatan masyarakat, lima langkah kunci untuk melakukan proses pendampingan diantaranya:

1. Discovery (Menemukan). Tahap ini merupakan proses pencarian yang mendalam tentang hal-hal positif, hal-hal terbaik yang pernah tercapai, dan pengalaman di masa lampau. Proses ini dilakukan dengan wawancara dan harus menjadi penemuan personal tentang apa yang menjadi kontribusi individu yang memberi hidup pada sebuah kegiatan atau usaha. Pada tahap discovery, kita mulai memindahkan tanggung jawab untuk perubahan kepada para individu yang berkepentingan dengan perubahan tersebut yaitu entitas lokal.
2. Dream (Impian). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang kemudian mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi. Inilah saatnya orang-orang memikirkan hal-hal besar dan berpikir out of the box serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai. Sebuah mimpi atau visi bersama terhadap masa depan yang bisa terdiri dari gambar, tindakan, katakata dan foto.
3. Design (Merancang). Pada tahap design ini, orang mulai merumuskan strategi, proses dan system, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan. Pada tahap design ini semua hal positif dimasa lalu ditransformasi menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang di harapkan (dream). Proses di mana kelompok terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai

memanfaatkannya dalam cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif untuk mencapai aspirasi dan tujuan seperti yang sudah ditetapkan sendiri.

4. Define (Menentukan). Kelompok pemimpin sebaiknya menentukan ‘pilihan topik positif’ : tujuan dari proses pencarian atau deskripsi mengenai perubahan yang diinginkan.
5. Destiny (Melakukan). Serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar terus menerus dan inovasi tentang “ apa yang akan terjadi.” Hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus fokus pada cara-cara personal dan organisasi untuk melangkah maju. Pendampingan ini menggunakan pendekatan teori Asset Based Community Development (ABCD), yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat. Untuk kemudian digunakan sebagai bahan yang memberdayakan masyarakat itu sendiri

B. Pemetaan Aset

1. Aset Manusia

Aset sumber daya manusia yang ada di Dusun Tengklik yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan masyarakat merupakan salah satu aset yang dapat digunakan untuk mengembangkan apa yang ada di dusun ini. Namun, masyarakat disini belum sepenuhnya menggunakan atau memanfaatkan aset pengetahuan mereka untuk mengembangkan dusun. Keterampilan juga menjadi aset manusia yang juga harus dikembangkan bersamaan dengan bakat, hubungan sosial, kematangan emosional, serta pengamatan sosial. Masyarakat tengklik sendiri beberapa kali memanfaatkan keterampilan mereka untuk menunjang kehidupan mereka serta kemajuan Dusun Tengklik. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu aset penting yang dapat membantu memajukan pembangunan ekonomi negara, salah satunya dalam sektor industri. Dengan sumber manusia yang terampil dapat menaikkan daya saing baik pada tingkat domestik maupun global.

Berdasarkan pemaparan tersebut, keterampilan masyarakat di dusun Tengklik agar mampu untuk mengembangkan usahanya dalam industri kerupuk garut dan batik juga merupakan suatu potensi yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakat di dusun Tengklik itu sendiri. Jumlah sumber daya manusia yang ada di dusun Tengklik ini bisa menjadi aset bagi dusun itu sendiri. Aset tersebut diantaranya adalah kondisi demografi dan tingkat pendidikan masyarakat.

Kondisi demografi menjadi salah satu hal yang penting dalam membantu meningkatkan ekonomi serta pembangunan dusun. Aspek demografi ini berkaitan langsung dengan penduduk serta kekayaan alam yang ada pada dusun tersebut. Maka, kondisi demografi ini sangatlah penting dalam menentukan kemajuan serta Masyarakat di dusun Tengklik sendiri umumnya merupakan penduduk asli dari dusun tersebut, hanya saja beberapa berasal dari luar karena kaitannya dengan perkawinan. Dari hasil pendataan, jumlah penduduk di dusun Tengklik ini mencapai 1700 jiwa.

Pendidikan di Dusun Tengklik sendiri dapat dibilang masih cukup rendah peminatnya di masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu indikator untuk mengukur sejauh mana kemajuan kesejahteraan yang dimiliki oleh masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu individu maka semakin tinggi pula strata sosialnya. Tentu seseorang yang berpendidikan tinggi dengan seseorang yang tidak pernah menjalani pendidikan akan berbeda baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan di dusun Tengklik ini menjadikan banyak anak muda yang tidak melanjutkan sekolahnya.

2. Aset Transect (Aspek Fisik & Alam)

Aset alam di Dusun Tengklik sebenarnya dapat digunakan area perkebunan seperti mangga, sirsak, kedondong, dan yang lainnya. Namun, menjadi tantangan tersendiri adalah kondisi cuaca yang terkadang ekstrim, seperti kekeringan air. Oleh karena itu, dari alam nya sendiri masyarakat lebih banyak menanam pohon jati. Kondisi fisik di Tengklik sendiri terdapat *Green Village* sebagai tempat wisata, namun memiliki akses jalan yang cukup menanjak sehingga menurunkan daya tariknya.

3. Aset Grup atau Asosiasi

Sebuah aset asosiasi dusun mengacu pada sebuah organisasi atau kelompok yang terdiri dari penduduk yang tinggal di suatu dusun atau wilayah kecil yang memiliki tujuan bersama dan memperjuangkan kepentingan dusun tersebut. Aset asosiasi dusun bertujuan untuk memperkuat ikatan sosial, meningkatkan kesejahteraan, dan mempromosikan pembangunan komunitas di dalam dusun. Dusun Tengklik memiliki beberapa diantaranya yakni Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kelompok Wanita Tani (KWT), dan Karang Taruna (Muda-mudi) dusun.

a. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Asosiasi ini terdiri dari penduduk perempuan yang tinggal di Dusun Tengklik yang bersifat sukarela yang berfungsi sebagai perencana, pelaksana, pengendali Gerakan PKK. Tujuan gerakan PKK adalah memberdayakan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, mewujudkan keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, sejahtera, maju dan mandiri, berkesetaraan dan berkeadilan gender, serta sadar hukum dan lingkungan. 10 program pokok PKK pada hakikatnya merupakan kebutuhan dasar manusia, yaitu: (1) Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (2) Gotong Royong (3) Pangan (4) Sandang (5) Perumahan dan Tatalaksana Rumah Tangga (6) Pendidikan dan Keterampilan (7) Kesehatan (8) Pengembangan Kehidupan Berkoperasi (9) Kelestarian Lingkungan Hidup (10) Perencanaan Sehat.

b. Kelompok Wanita Tani (KWT)

Asosiasi ini merupakan kelompok yang terdiri dari wanita Dusun Tengklik yang sebagian besar bekerja sebagai buruh tani. Tujuan utama asosiasi ini adalah untuk memperkuat peran wanita dalam pertanian, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan mempromosikan keberlanjutan pertanian berkelanjutan di komunitas tersebut. Asosiasi ini terlibat dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pertanian dan kesejahteraan wanita tani Dusun Tengklik. Kegiatan ini berupa pertemuan anggota dan pelatihan pertanian.

c. Karang Taruna

Asosiasi ini merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang bergerak di tingkat Desa Tegalrejo. Untuk organisasi kepemudaan di Dusun Tengklik sendiri kerap disebut dengan istilah "Muda-mudi" oleh warga sekitar. Muda-mudi dusun tengklik terdiri dari pemuda dan pemudi yang berusia antara 13 hingga 20 tahun. Asosiasi ini bertujuan untuk melibatkan dan membina pemuda dalam kegiatan sosial, budaya, dan kemasyarakatan guna mengembangkan potensi lingkungan dan juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat di sekitar mereka.

4. Aset Institusi atau Lembaga

a. TK Raudhatul Athfal Masyithoh Tegalrejo II

Institusi ini beralamat di RT:03/RW:05, Dusun Tengklik, Desa Tegalrejo. TK TK Raudhatul Athfal Masyithoh Tegalrejo II adalah lembaga pendidikan non-formal untuk anak-anak usia dini. Taman kanak-kanak menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan fisik, sosial,

emosional, dan kognitif anak-anak sebelum mereka memasuki pendidikan formal di sekolah dasar

b. SDN Candi Gedangsari

Institusi ini beralamat di Dusun Tengklik, Desa Tegalrejo. SDN Candi Gedangsari merupakan lembaga pendidikan untuk anak usia 7-12 tahun yang juga menjadi binaan Yayasan Pendidikan Astra MDR.

C. Proses Pengenalan *Leaky Bucket* kepada Masyarakat

Leaky bucket atau yang dapat diterjemahkan sebagai wadah/ember bocor merupakan suatu analogi perbandingan antara alur pemasukan dan alur pengeluaran atau pembiayaan. *Leaky bucket* merupakan pendekatan dalam transformatif ABCD untuk mempermudah komunitas mengidentifikasi aktivitas ekonomi komunitas. Selain itu juga berguna untuk mengenali peluang ekonomi sehingga kombinasi aset komunitas dapat dioptimalkan. Proses dalam pendekatan ini dimulai saat komunitas diminta untuk berimajinasi terkait ekonomi komunitas dengan memvisualisasikannya dalam suatu wadah yang terdiri dari alur kas dan barang yang masuk melalui sisi atas dan keluar atau bocor dari sisi bawah.

Untuk mengetahui seberapa maksimal ekonomi tingkat aktivitas komunitas/warga dapat ditentukan melalui banyaknya arus yang masuk di dalam wadah disertai perputaran didalamnya yang sangat dinamis sehingga aliran yang keluar atau bocor dari wadah menjadi sedikit dibandingkan aliran yang masuk sebelumnya. Tetapi sebaliknya jika air yang masuk dalam wadah dan tingkat perputarannya statis/tetap didukung oleh tingkat kebocoran yang banyak, maka aktivitas ekonomi komunitas/warga dapat dikatakan rendah. Oleh karena itu diperlukan usaha untuk meminimalisir kebocoran wadah/ember.

Leaky bucket proses nya dapat dijelaskan melalui contoh kasus berikut:

1. Wilayah X merupakan wilayah pantai, sehingga mata pencaharian komunitas/warga adalah nelayan. Oleh karena itu hasil laut berupa ikan teri menjadi aset dalam pergerakan perekonomian di daerah tersebut. Untuk tiap 1 kg ikan teri mentah dihargai 30.000.
2. Berdasarkan contoh tersebut diketahui bahwa kebocoran ember/wadah dalam prinsip *leaky bucket* masih cukup besar. Sebab, proses perekonomian komunitas/warga tidak terdapat upaya untuk melakukan perputaran dalam wadah melalui proses produksi lanjutan yang berupa pengolahan ikan teri mentah menjadi olahan ikan teri.

3. Keuntungan *leaky bucket* dapat dilihat berdasarkan analisis perhitungan olahan ikan teri crispy berikut:

No	Jenis Bahan	Harga
1	Ikan teri 15 kg	Gratis
2	Tepung beras putih 10 kg	150.000
3	Masako 20 bungkus	20.000
4	Sajiku 10 bungkus	10.000
5	Gula secukupnya	12.000
6	Tepung kanji 1 kg	12.000
7	Minyak secukupnya	150.000
8	Daun jeruk secukupnya	15.000
9	Plastik kemasan	70.000
Total		439.000

No	Alat	Harga
1	Gas 3	51.000
2	Koran secukupnya	10.000
Total		61.000

4. Berdasarkan analisis perhitungan tersebut diketahui bahwa modal yang diperlukan untuk bahan dan alat adalah sebesar 500.000. Namun, dengan modal tersebut dapat dihasilkan jumlah olahan ikan teri crispy sebanyak 60 bungkus dengan harga 25.000/bungkus. Berarti untuk laba bersih dari penjualannya adalah:

- Banyaknya bungkus x harga per bungkus = $60 \times 25.000 = 1.500.000$
- Laba bersih yang didapat = $1.500.000 - 500.000 = 1.000.000$
- Laba per bungkus = $1.000.000 : 60 = 16.666$

5. Untuk perbandingannya sendiri dapat dilihat melalui tabel berikut:

Ikan teri mentah	Laba bersih = 30.000 (harga jual teri) x 15 kg = 450.000
------------------	----------------------------------------------------------

Ikan teri crispy	Laba bersih = 1.500.000 - 500.000 = 1.000.000
------------------	-----------------------------------------------

6. Dari contoh kasus tersebut dapat dilihat bahwa pendapatan yang diperoleh menjadi lebih besar, sehingga dapat dikatakan bahwa perputaran air dalam wadah cenderung dinamis sehingga kebocoran dapat diminimalisir.

D. Perencanaan Aksi

1. Pola Koordinasi

No	Nama	NIM	Prodi	Jabatan
1.	Mohammad Riski Saputro	20107010045	Psikologi	Ketua
2.	Tia Enjelina	20107030043	Ilmu Komunikasi	Sekretaris
3.	Putri Sangadati	20108040108	Akuntansi Syariah	Bendahara
4.	Muhammad Nurfaizs Sugyirianto	17103060004	Perbandingan Mazhab	Humas & Perkap
5.	Khoirur Rohman	19105010064	Aqidah dan Filsafat Islam	Humas & Perkap
6.	Atha Irdina Nursabrina Kartono	20104040019	Pendidikan Matematika	PDD
7.	Evi Siti Asiyah	20104080066	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	PDD
8.	Zainy Rofifatun Na'ifa	20105040084	Sosiologi Agama	PDD
9.	Isa Winarsi	20102010094	Komunikasi dan Penyiaran Islam	PDD

2. Rencana Program Kerja

No	Jenis Kegiatan	Tempat	Waktu	Sasaran	Indikator	Outcome	Penanggung Jawab
Program Unggulan							
1.	Rumah Belajar	Posko KKN	Senin, Rabu, dan Jumat. Pukul: 15.00-17.00	Anak SD, SMP, dan SMA	1. Kehadiran peserta bimbingan belajar di Posko KKN 2. Meningkatnya pengetahuan peserta bimbingan belajar	Motivasi belajar meningkat melalui kegiatan belajar mengajar (bimbel)	Muhammad Nurfaizs Sugyirianto, Atha Irdina Nursabrina Kartono, dan Isa Winarsi
2.	<i>Entrepreneurship Training</i> “Pelatihan Kewirausahaan”	Balai Dusun Tengklik	Selasa dan Sabtu Pukul: 19.30- selesai	Buruh serabutan dan ibu rumah tangga	1. Kehadiran peserta pelatihan 2. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan 3. Terciptanya sumber pendapatan baru	1. Mendiversifikasi penghasilan masyarakat yang sebagian besar masih bergantung pada pekerjaan yang tidak tetap. 2. Meningkatkan kepekaan terhadap potensi	Tia Enjelina, Evi Siti Asiyah, dan Khoirur Rohman

No	Jenis Kegiatan	Tempat	Waktu	Sasaran	Indikator	Outcome	Penanggung Jawab
						lingkungan sekitar.	
3.	<i>Focused Group Discussion:</i> Pendidikan Emangnya Penting?	Balai Dusun Tengklik	Minggu, 30 Juli 2023	Remaja	1. Kehadiran peserta diskusi 2. Meningkatnya pengetahuan terkait pentingnya pendidikan. 3. Terdapat komunikasi dua arah selama kegiatan	Adanya peningkatan minat remaja untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi	Mohammad Riski Saputro, Putri Sangadati, dan Zainy Rofifatun Na'ifa
4.	Renovasi Masjid	Masjid RT 9	18 Juli – 25 Agustus 2023	Bangunan masjid	Terkumpulkannya dana untuk renovasi masjid	Tersedianya fasilitas tempat ibadah yang layak bagi masyarakat	Khoirur Rohman, Muhammad Nurfaizs Sugyirianto, dan Mohammad Riski Saputro
Program Pendukung							

No	Jenis Kegiatan	Tempat	Waktu	Sasaran	Indikator	Outcome	Penanggung Jawab
1.	Pendampingan Posyandu Anak	Rumah RT 4	20 – 31 Juli 2023	Anak-anak	Terlaksananya kegiatan pos gizi bersama dengan Dompot Dhuafa	Menyuksekkan kegiatan posyandu anak	Tia Enjelina dan Zainy Rofifatun Na'ifa
2.	Cerdas Ceria TK & SD	1. RA Masyithoh Tegalrejo 2 2. SDN Candi Gedangsari	Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis	Anak TK dan SD	1. Terlaksananya kunjungan TK dan SD 2. Terciptanya suasana baru yang ceria dalam proses belajar	Menciptakan suasana baru yang lebih menyenangkan di kelas	Atha Irdina Nursabrina Kartono dan Isa Winarsi
3.	17 Agustus-an	Kondisional	8 – 18 Agustus 2023	Seluruh masyarakat	1. Terlaksananya lomba cerdas cermat (LCC) 2. Warga antusias untuk mengikuti seluruh	1. Memperingati hari kemerdekaan Indonesia 2. Mempererat hubungan sosial antar masyarakat	Khoirur Rohman, Muhammad Nurfaizs Sugyirianto, dan Mohammad Riski Saputro

No	Jenis Kegiatan	Tempat	Waktu	Sasaran	Indikator	Outcome	Penanggung Jawab
					agenda kegiatan		
4.	TPA	Masjid Al Barokah	Setiap hari, kecuali Selasa dan Sabtu Pukul: 18.00 – 19.00	Anak-anak	1. Hadirnya anak-anak di masjid 2. Tersedianya sebuah ruang belajar ilmu agama	Memfasilitasi anak-anak untuk belajar ilmu agama.	Evi Siti Asiyah dan Putri Sangadati
5.	Senam Sehat	Balai Dusun Tengklik	23 Juli dan 13 Agustus 2023 Pukul: 15.30 - Selesai	Seluruh masyarakat	1. Hadirnya peserta senam 2. Antusiasme peserta senam	Membiasakan hidup sehat	Tia Enjelina, Muhammad Nurfaizs Sugyirianto, dan Zainy Rofifatun Na'ifa
6.	Serawung	Kondisional	Kondisional	Seluruh masyarakat	Ikut dalam kegiatan yang diadakan oleh masyarakat	Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat sehingga	Seluruh anggota Kelompok 99

No	Jenis Kegiatan	Tempat	Waktu	Sasaran	Indikator	<i>Outcome</i>	Penanggung Jawab
						terbangun hubungan sosial yang baik dengan masyarakat	

BAB III

Perubahan Sosial KKN Transformatif-ABCD

- A. Hasil Pelaksanaan Program Kerja**
- B. Kondisi Sosial Sebelum KKN**
- C. Kondisi Sosial Setelah KKN**

BAB IV
Refleksi dan Rekomendasi

A. Refleksi Kegiatan KKN

B. Rekomendasi

BAB V
Penutup dan Referensi

Lampiran